MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PGRI SRENGAT KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG PAUD

OLEH:

DWI ERNA YUNITA SULISTYANINGSIH

NPM: 13.1.01.11.0617P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

DWI ERNA YUNITA SULISTYANINGSIH
NPM: 13.1.01.11.0617P

Judul:

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PGRI SRENGAT KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 10 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Yoerin Ernawati, M.Pd	**Veny Iswantiningtyas, M.Psi**
	NIDN. 0704118202

Skripsi oleh:

DWI ERNA YUNITA SULISTYANINGSIH

NPM: 13.1.01.11.0617P

Judul:

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PGRI SRENGAT KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 10 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Yoerin Ernawati, M.Pd	**Veny Iswantiningtyas, M.Psi**
	NIDN. 0704118202

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PGRI SRENGAT KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Dwi Erna Yunita Sulistyaningsih

NPM:13.1.01.11.0617P

Program Studi PG-PAUD

Dwi.dhelle@gmail.com

VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi dan YOERIN ERNAWATI, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui bermain playdough di kelompok A TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sebelum diberikan tindakan, tingkat kreativitas anak rendah dan guru mengupayakan alternative pemecahan masalah dengan beberapa metode.Penerapan metode tersebut ternyata belum mampu meningkatkan kreativitas anak. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan bermain play dough. Subjek pelaksanaan tindakan adalah anak kelompok A TK PGRI Srengat yang berjumlah 13 anak.

Tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara.Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga siklus.Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator kinerja dalam tindakan kelas ini adalah diharapkan dengan bermain play dough dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TKPGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015 meningkat minimal 75% dari 13 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui bermain play dough, yakni kreativitas pada saat pra siklus sebanyak 3 anak (23%), peningkatan kreativitas pada siklus 1 sebanyak 7 anak (53,85%) dan peningkatan kreativitas pada siklus 2 meningkat menjadi 10 anak (76,92%). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan ini, terbukti bahwa melalui bermain play dough dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015

Kata Kunci : Keterampilan Motorik Halus, Permainan, *Playdough*,

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Terdapat 6 aspek yang dikembangkandiTK, yakniaspek fisik, aspek motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek moral agama.

Arti kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan untuk menyelesaikan tugas.Menurut Husein dkk (2002), pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfir masyarakat belajar. Anak usia dini memiliki kedudukan sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan manusia yang berkualitas terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga tanggung jawab pengembangan dan pembinaan potensi anak yang seyogyanya dilakukan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal (UU Sisdiknas 2003 No. 26).

Perkembangan fisik merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh atau badan atau jasmani seseorang.Perkembangan fisik manusia terjadi mengikuti prinsip *cephalocaudal*, yaitu kepala bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu sehingga bagian atas tampak lebih besar daripada bawah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah melalui permainan playdough dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TK PGRI Srengat kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif.Motorik halus adalah kemampuan gerakan-gerakan yang halus, yang dilakukan dengan jari-jari tangan seperti ketepatan gerak tangan, kelembutan gerak tangan, koordinasi gerakan mata dan tangan serta kelenturan gerak tangan.Fungsi aktivitas motorik dalam permainan (Ratih Zimmer Gandasetiawan, 2009: 87) adalah sebagai berikut, menambah spontanitas anak, menambah kepercayaan diri anak, menjadikan kognisi anak berkembang dengan cemerlang, nak cepat belajar

dalam memutuskan hal yang penting bagi dirinya, dan dapat mengatur tutur bahasanya, mempunyai kemampuan membaca perasaan orang lain, kritis dan mampu menuangkan ide-ide cemerlang.Tujuan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus. Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu, mampu memfungsikan otot, otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatangan tangan dengan mata, mampu mengendalikan emosi.

Permainan merupakan kegiatan yang paling disukai oleh anak khususnya anak yang berada di Taman Kanak-Kanak.Berdasarkan dari beberapa pendapa, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media *playdough* adalah alat bantu pembelajaran berupaadonan mainan yang terbuat dari tepung yang mudah dibentuk oleh anak yang berguna untuk melatih kegiatan koordinasikan jari jemari tangan dengan mata pada motorik halus anak usia dini.

Kerangka Berpikir

Pengamatan dalam pembelajaran di TK PGRI Srengat kecamatan srengat kabupaten blitar pada kemampuan menulisnya belum dapat tercapai tujuan pembelajarannya, maka peneliti mengambil tindakan untuk menggunakan kegiatan permainan plydough dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak sehingga proses pembelajaran anak akan merasa senang dan dapat tercapi tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ranah motorik adalah ranah yang mencangkup persendian yang digunakan untuk bergerak.Motorik sendiri dibagi menjadi dua yakni motorik halus dan motorik kasar. Lebih mendalam pada motorik halus, pengertian motorik halus adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan *(maturation)* dan latihan atau pengalaman *(experiences)* selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok A Di TK PGRI Srengat Desa Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015" dilaksanakan di:

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas PTK yang dilakukan adalah menggunakan rancangan model Kemmis dan MC Taggat dengan menggunakan 3 siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Intrumen Pengumpulan Data

No.	Alat Penilaian Perkembangan Anak	
1.	Subyek yang dinilai	Kelompok A TK PGRI Srengat Desa Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014 – 2015, dengan jumlah siswa 13 anak diantaranya 7 perempuan dan 6 laki – laki
2.	Kemampuan yang dinilai	Keterampilan motorik halus
3	Indikator	Keterampilan membentuk pola dari playdoough
4	Teknik penilaian	Unjuk kerja
5	Prosedur	Guru mempersiapkan media permainan kartu gambar untuk kegiatan penelitian Guru menjelaskan cara dan aturan penggunaan permainan playdough dan anak mendengarkan Anak mengikuti kegiatan permainan dengan aktif Guru mengawasi dan megamati proses kegiatan berlangsung Guru memberi penilaian pada tiap anak dalam proses kegiatan dan memberi penilaian pada hasil perkembangan pada tiap – tiap siswa
6	Kriteria penilaian	Anak mendapatkan bintang satu jika anak tidak dapat membentuk pola sesuai benda dengan tepat dan rapi. Anak mendapatkan bintang dua jika anak dapat membentuk pola sesuai benda dengan tepat dan rapi dibantu oleh guru.

		Anak mendapatkan bintang tiga jika anak dapat membentuk pola sesuai benda dengan tepat dan rapi tanpa bantuan guru. Anak mendapatkan bintang empat jika anak dapat membentuk pola sesuai benda dengan tepat dan rapi melebihi program guru.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Sumber data penelitian ini adalah anak kelompok A TK PGRISrengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
2. Jenis instrumen yang digunakan berupa observasi yanitu pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan yang terdiri atas:
   a) Lembar observasi peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui permainan playdough.
   b) Lembar observasi guru
   c) Lembar observasi anak
3. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:
   a) Presentasi belajar setelah diberikan tugas
   b) Data hasil observasi terhadap pembelajaran
4. Cara pengambilan data:
   a) Data prestasi diambil dengan memberikan tugas pada anak
   b) Data tentang permainan playdough diambil dengan menggunakan lembar observasi
5. Teknik scoring

   Dalam pemberian scorring tiap-tiap instrumen yaitu menggunakan simbol-simbol penilaian yang digunakan adalah:

   ☆ : Anak Belum Berkembang (BB) sesuai indikator/ selalu dibantu guru

   ☆☆ : Anak Mulai Berkembang (MB) sesuai indikator/ selalu dibantu guru

   ☆☆☆ : Anak sudah Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) pada indikator

☆☆☆☆ : Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) melebihi indikator

Rumus untuk menentukan prosentase kemampuan berhitung anak adalah:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa khususnya dalam hal peningkatan keterampilan motorik halus anak juga untuk memperoleh respon anak terhadap kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran.

Rencana Jadual Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan					
		kt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul Skripsi	□					
2	Penyusunan Proposal		□				
3	Seminar Proposal			□			
4	Revisi Proposal				□		
5	Pelaksanaan PTK					□	
6	Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan						□
7	nyusunan poran asil nelitian						

HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN

Gambaran Selintas Setting Penelitian

Setting penelitian dilakukan di TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar pada semester II pada anak kelompok A berjumlah 13 anak, sesuai dengan data kelas dan hadir semua. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui permainan playdough.

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2014 – 2015, yaitu tanggal 06 Januari 2015 sampai dengan 20 Januari 2015. Penelitian mengacu pada kalender pendidikan, karena memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar efektif. Sedangkan daftar anak Kelompok A sebagai subyek penilaian pada dinyatakan dalam tabel berikutini:

Daftar Anak Didik Kelompok A TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

No.	Nama Anak	Keterangan
1.	Aldo	L
2.	Aliasa	P
3.	Candra	P
4.	Devi	P
5.	Dimas	L
6.	Gebi	P
7.	Hepi	P
8.	Devi	P
9.	Ari	L
10.	Farid	L
11.	Krisna	L
12.	Moza	P
13.	Mila	P

Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada Kelompok A ini langkah yang akan diambil peneliti agar Keterampilan motorik halus pada anak dapat meningkat adalah dengan menggunakan permainan playdough.

Penelitian tindak kelas yang dilaksanakan di TK PGRI Srengat dilaksanakan dalam tiga siklus.Siklus I, II dan siklus III masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pelaksanaan siklus pertama pada hari Rabu, 21 Januari 2015, sedangkan pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada Januari minggu ke dua yang jatuh pada hari Selasa, 27 Januari 2015, dan pada siklus ke tiga pelaksanaannya adalah hari Jum'at tanggal 30 Januari 2015.

Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, keterampilan motorik halus Kelompok A TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015 masih rendah.

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian Pada ketepatan bentuk benda				Kriteria Ketuntasan Minimal : ☆3	
		☆1	☆2	☆3	☆4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aldo		√				√
2.	Alisa			√		√	
3.	Candra	√					√
4.	Devi		√				√
5.	Dimas	√					√
6.	Geby			√		√	
7.	Hepi		√				√
8.	Devi		√				√
9.	Ari		√				√
10.	Farid			√		√	
11.	Krisna			√		√	
12.	Moza	√					√
13.	Mila	√					√
Jumlah		4	5	4	-	4	9
Prosentase		%	%	%	-	30,8 %	69,2 %

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemmpua dalam keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan masih rendah yaitu rata-rata prosentase 30,8% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Peneliti berusaha melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada rancangan Kemmis dan Taggart (2010) yang dilaksanakan melalui II (tiga) siklus.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Siklus I

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada Rabu, 21 Januari 2015 dengan tema Rekreasi dengan sub tema Tempat Rekreasi untuk rekreasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru.Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua yang dilakukan anak.

Tahap observasi/pengamatan

Berikut adalah hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I:

Data kemampuan dalam keterampilan motorik halus pada anak Kelompok A TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Prosentase Kemampuan Anak dalam Keterampilan Motorik Halus
Pada Pelaksanaan Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	4	30,8 %
2	Belum Tuntas	9	69,2%
	Jumlah	15	100

Berdasarkan data hasil prosentase ketuntasan belajar anak diatas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar masih mencapai 30,8%, sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75%. Sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain : 1) Kurangnya playdough, menjadikan guru terlihat melakukan pendekatan secara personal sehingga, masih banyak anak yang belum bisa aktif dalam permainan playdough.

2) Kondisi ruangan yang digunakan untuk permainan terasa sempit karena banyaknya media pembelajaran yang berada di sekitar ruangan, sehingga posisi guru tidak terlihat oleh semua anak. Hal ini mengakibatkan beberapa anak kurang memahami apa yang diperintahkan oleh guru.

Tahap Refleksi

Peningkatan kemampuan kognitif dalam keterampilan motorik halus anak pada siklus II dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan prosentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Prosentase Kemampuan Anak Dalam Keterampilan Motorik Halus Pada Pelaksanaan Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	4	69,2 %
2	Belum Tuntas	9	30,8%
	Jumlah	15	100

Berdasarkan data hasil prosentase ketuntasan belajar anak diatas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar masih mencapai 69,2%, sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan belum tuntas karena

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75%. Sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus II antara lain :1)Terdapat 1 anak yang tidak bisa hadir, sehingga pembelajaran juga belum maksimal. 2) Waktu yang digunakan dalam proses kegiatan permainan playdough kurang mencukupi, sehingga anak belum maksimal dalam bermain playdough. 3) Media permainan Playdough

Berdasarkan penelitian dan saran kolaborator, beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut :1) Memberikan informasi dan motivasi kepada anak agar kegiatan penelitian siklus III anak bisa hadir semua. 2) Mengatur waktu seefisien mungkin agar pembelajaran dapat maksimal dan anak mempunyai banyak kesempatan dalam kegiatan permainan playdough. 3) Menambah playdough

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan pada Senin, 20 Januari 2015 dengan tema tanaman dengan sub tema tempat – tempat rekreasi.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran diantaranya : 1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama kolaborator yang meliputi : a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), b) Rencana Kegiatan Harian (RKH). 2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan permainan playdough. 3) Membuat observasi guru, untuk mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran. 4) Membuat lembar penilaian untuk anak didik

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke III dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2015 yaitu dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Data kemampuan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok A TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Permainan PlaydoughPada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian Pada ketepatan bentuk benda				Kriteria Ketuntasan Minimal : ☆3	
		☆1	☆2	☆3	☆4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aldo				√	√	
2.	Alisa		√				√
3.	Candra			√		√	
4.	Devi			√		√	
5.	Dimas		√				√
6.	Geby			√		√	
7.	Hepi			√		√	
8.	Devi				√	√	
9.	Ari				√	√	
10.	Farid			√		√	
11.	Krisna				√	√	
12.	Moza			√		√	
13.	Mila			√		√	
Jumlah		0	2	7	4	11	2
Prosentase		0 %	15,3 %	53,8%	30,8%	84,6%	15,3%

Berdasarkanhasil analisa perhitungan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar pada siklus III sudah dalam kategori tuntas yaitu dengan prosentase 84,6 % dan sudah lebih dari kriteria ketuntasan minimal 75%.

Kemampuan guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan melalui permainan playdough. Untuk menentukan keterampilan motorik halus melalui permainan playdough. Cara penyampaian guru dalam menjelaskan langkah-langkah permainan playdough sudah dapat dipahami anak, guru sudah dapat mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan permainan playdough.

Tahap Refleksi

Adapun hasil melalui unjuk kerja anak dalam mengembangkan kemampuan keterampilan motorik halus melalui permainan playdough dapat dilihat berdasarkan prosentase ketuntasan belajar pada siklus III dibawah ini :

Prosentase Ketuntasan Kemampuan Anak Dalam Keterampilan motorik halus Pada Siklus III

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	11	84,6 %
2	Belum Tuntas	2	15,3%
	Jumlah	15	100 %

Berdasarkan data hasil prosentase ketuntasan belajar anak diatas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar sudah mencapai 84,6%, sehingga kegiatan pembelajaran ini sudah dalam ketegori tuntas dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan dan PenarikanKesimpulan

Hasil peningkatan kemampuan anak dalam keterampilan motorik halus melalui permainan playdough dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai belajar anak, serta prosentase ketuntasan belajar anak mulai siklus I, siklus II dan siklus III dibawah ini :

Hasil Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Keterampilan motorik halus Mulai Tindakan Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	☆	30,8 %	30,8 %	7,7 %	0 %
2	☆☆	38,5 %	38,5 %	30,8 %	15,3 %
3	☆☆☆	31,1 %	23,1 %	38,5 %	53,8,7 %
4	☆☆☆☆	0 %	7,7 %	23 %	30,8 %
	Jumlah	100 %	100 %	100 %	100 %

Perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus pada siklus III menunjukkan prosentase 84,6%. Maka kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus III dapat dikategorikan mencapai ketuntasan belajar.

Hasil Penilaian Prosentase Ketuntasan Belajar dalam kemampuan Keterampilan motorik halus mulai Tindakan Siklus I, Siklus II, Siklus III dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

No.	Jumlah Anak Didik	Prosentase Ketuntasan Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	13	30,8 %	69,2 %	84,6 %

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak dalam pengembangan kemampuan keterampilan motorik halus mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari ketuntasan belajar anak yang semula pada Siklus I 30,8%. Kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 69,2%, dan pada Siklus III prosentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 84,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis "Meningkatkan Keterampilan motorik halus Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok A TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015" diterima.

Kendala dan Keterbatasan

Kendala

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti hanya menjumpai sedikit faktor kendala atau penghambat, itupun tidak berarti karena selama proses pelaksanan sesuai dengan jadual dan perenanaan yang telah ditentukan.

Keterbatasan

Karena keterbatasan bahan untuk membuat media sehingga anak-anak memakai bahan seadanya.

Karena keterbatasan kreatifitas atau ide yang dimiliki anak sehingga beberapa anak hanya meniru model dari temannya, untuk itu hendaknya sering dilakukan kegiatan sejenis agar daya kreatifitas anak meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran melalui permainan playdough dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelompok A TK PGRI Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Saran

Bagi orang tua hendaknya memberikan motivasi pada putranya untuk lebih aktif dalam belajarnya guna meningkatkan keterampilan motorik halus melalui permainan playdough.

Bagi peneliti selanjutnya kegiatan ini dapat digunakansebagai acuan untuk melakukan kegiatan sejenis dalam rangka keilmuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, azhar.(2009). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional.(2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogjakarta: Pustaka Belajar.

Dini P dan Daeng Sari. (1996). Metode Pengajaran Di TK. Jakarta: Departemen Pedidikan dan Kebudayaan, P2TK.

Gandasetiawan, Z. (2009). Mengoptimalkan IQ dan EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik. Jakarta: Penerbit Libri.

Hildayani, Rini dkk.(2011) Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Hurlock, Elizaberh B. 1991. Psikologi Perkembangan. (Terjemahan Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.

Nama Peneliti Bista http://olbista.com/parenting/membuat-sendiri-playdough-plastisin-mainan/, diakses tanggal 06 januari 2015

(http://en.wikipedia.org/wiki/Play-Doh,diakses tanggal 23 april 2013)

(http://olvista.com/parenting/membuat-sendiri- playdough-plastisin-mainan/,diakses tanggal 26 April 2013).

Mayke Sugiono. (1995). Bermain, Main, dan Permainan. Jakarta: Dirjen PPTA Depdikbud.

Purwadi Suhandini. (2000). Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Lemlit UNNES

Rumini S, Sundari S. (2004). Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta

Saputra, Yudha M, & Rudyanto. (2005). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suharsimi Arikunto. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (Bahan Pelatihan PTK untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas)

en Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Insan Cendekia.

Susilowati, dkk.(2007). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: UT

Nama Peneliti Wikipedia

http://id.wikipedia.org/wiki/Joseph_McVicker_Hunt, diakses pada tanggal 4 Mei 2015

http://en.wikipedia.org/wiki/Play-Doh, diakses pada tanggal 3 januari 2015

Zaman, B. (2008). Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Kediri, 21 April 2015

Pembimbing II

Veny Iswantiningtyas, M.Psi
NIDN. 0704118202

Pembimbing I

Yoerin Ernawati, M.Pd